

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
KELAPA SAWIT PADA KELOMPOK TANI SAWIT MANDIRI
DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN KONGBENG
KABUPATEN KUTAI TIMUR**

Ilham Arsyad, Syarifah Maryam

Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman
Kampus Gn.Kelua Jl. Pasir Balengkong PO BOX 1040 Samarinda
E-mail: Ilhamarsyd@gmail.com

The purpose of this research were to determine the factors that influence the production of palm oil production and research were to close relationship between production factors affecting the results production palm oil of Group in the Sawit Mandiri in Suka Maju village, Kongbeng sub district, Kutai Timur regency. The results showed that of F-test is $F_{count} 18,066 > F_{table} 2,641$. This means the simultaneous production factors significantly affect production. Based on t-test only fertilizer, labor and pesticides that affect the production. The results showed that correlation coefficient[®] of 0,821. This shows that to eratan relations with all its independent variables (land area, fertilizer, pesticide and labor) of 82,1%.

Keyword : Factors of Production, Palm Oil, Multiple Linier Regression.

PENDAHULUAN

Sebagai negara pertanian, Indonesia berpeluang untuk menjadi *market leader* pada berbagai komoditi pertanian. Peluang dan prospek pasar agroindustri cukup terbuka lebar, tergantung bagaimana cara menggarap dan memanfaatkan yang ada. Sangat dipahami bahwa pembangunan agribisnis kelapa sawit merupakan industri yang diyakini bisa membantu pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Hal ini dikarenakan industri kelapa sawit merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui, berupa lahan yang subur, tenaga kerja yang produktif, dan sinar matahari yang melimpah sepanjang tahun (Pahan, 2006).

Tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Bagi Indonesia selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa negara. Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak kelapa sawit (Fauzi, dkk, 2007). Era pengembangan kelapa sawit di Kaltim di mulai pada tahun 1982 yang dirintis melalui proyek perkebunan rakyat (PIR) yang di kelola oleh PTP VI. Sampai saat ini (tahun 2014) luas areal kelapa sawit baru mencapai 1.115.415 ha yang terdiri dari 230.266 ha sebagai tanaman plasma/rakyat, 22.367 ha milik BUMN, sebagai inti dan 862.782 ha milik perkebunan besar swasta. Produksi tandan buah segar (TBS) sebesar 7.600.298 ton atau setara dengan 1.672.066 ton CPO (crude palm oil) pada tahun 2013. Dari sejumlah perkebunan besar swasta yang telah memperoleh ijin percadangan (ijin lokasi) sementara ini yang telah beroperasi

membangun kebun dalam skala yang luas baru sebanyak \pm 344 perusahaan (disbun kaltim, 2013)

Kabupaten Kutai Timur merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Timur yang mempunyai peluang dan potensi pengembangan usaha perkebunan. Dalam subsektor perkebunan, Kabupaten Kutai Timur mempunyai potensi yang besar yaitu perkebunan kelapa sawit yang tersebar di 18 kecamatan. Wilayah Kutai Timur merupakan ladang investasi karena daerah ini memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif di banding daerah lain, di antaranya luas potensi lahan masih terbilang cukup besar dan belum di manfaatkan secara optimal, upaya peningkatan kesejahteraan petani perkebunan melalui gerakan pembangunan dan kemandirian masyarakat Kutai Timur (Gerbang Taman Makmur) sekaligus menciptakan lapangan kerja dapat mengurangi pengangguran di Kabupaten Kutai Timur. Hasil rekapitulasi luas areal produksi dan produktivitas kelapa sawit menurut kabupaten kota tahun 2013 khususnya Kabupaten Kutai Timur dengan luas total 359.519 ha menghasilkan produksi 3.402.408 ton dan produktivitas 20.986 kg/ha. Untuk pola perkebunan swasta tahun 2013 Kabupaten Kutai Timur dengan luas total 283.377 ha, produksi 2.767.525 ton. (Dinas Perkebunan Kalimantan Timur, 2013).

Untuk tahapan kegiatan usaha perkebunan selanjutnya seperti penanaman, perawatan, pengendalian gulma, pengendalian hama, pemupukan, hingga pemanenan, dimana semua modal usaha atau biaya operasional produksi berasal dari petani atau masyarakat sendiri tanpa bantuan dari pihak lain (Profil Desa Suka Maju, 2013). Pengembangan budidaya kelapa sawit merupakan hal yang sangat penting bagi petani di Desa Suka Maju, sehingga perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi selama kegiatan usaha perkebunan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang sangat mempengaruhi hasil produksi kelapa sawit, Dengan mengetahui semua faktor-faktor tersebut petani dapat merubah pola kegiatan yang sangat mempengaruhinya hasil produksi kelapa sawit.

Desa Suka Maju, Kecamatan Kongbeng, Kabupaten Kutai Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi sebagai sentra perkebunan kelapa sawit di Kutai Timur. Sejalan meningkatnya kebutuhan dan peranan kelapa sawit, maka dilakukan usaha-usaha untuk peningkatan hasil produksi kelapa sawit. Produksi tidak akan dapat dilakukan jika tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukan produksi itu sendiri. Produksi adalah setiap usaha menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Biaya Produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi perusahaan tersebut (Sukirno, 2002). Faktor produksi adalah faktor yang mutlak digunakan dalam proses produksi. Faktor produksi yang mempengaruhi hasil produksi adalah luas lahan, pemupukan, tenaga kerja, pestisida (Daniel, 2002). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara faktor produksi, luas lahan, pemupukan, tenaga kerja, pestisida dan ke-eratan huubungan terhadap hasil produksi kelapa sawit pada Kelompok Tani Sawit Mandiri di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai pada bulan September sampai November 2015. Lokasi penelitian di Kelompok Tani Sawit Mandiri di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur, di daerah tersebut merupakan salah satu daerah kelapa sawit terbesar di Kecamatan Kongbeng khususnya di Desa Suka Maju.

Metode Pengambilan Sampel

Dari jumlah petani yang mengusahakan tanaman Kelapa Sawit sebanyak 706 petani terdiri dari 16 Gapoktan yang beranggota rata-rata 27 orang. Petani kelapa sawit dengan tahun tanam 2001 ada 419 petani, kemudian sisa dari 419 petani kelapa sawit dengan tahun tanam yang sama 2001 yaitu 287 petani, dari 287 petani tersebut untuk usaha tani kelapa sawit tersebut yaitu menanam kelapa sawit dengan tahun tanam yang berbeda dari 2005 hingga 2011. Jumlah petani dengan tahun tanam 2001 yang sama ada 419 petani dengan luas lahan rata-rata yang dimiliki petani adalah 2 ha. Untuk menghitung besarnya sampel digunakan rumus yang di kemukakan oleh Rahmad (1997), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel yang diambil untuk diteliti

N : Jumlah petani yang mengusahakan kelapa sawit di Desa Suka Maju

d² : tingkat presisi (15%)

Berdasarkan persamaan rumus diatas, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{419}{419(0.15^2)+1}$$

□

Menggunakan Presisi 15% = 40.182 = 40 sampel 19 dengan tahun tanam yang sama dan jumlah luas lahan yang dimiliki petani rata-rata 2 ha kemudian petani yang mengusahakan kelapa sawit di Kelompok Tani Sawit Mandiri di Desa Suka Maju diperoleh sampel sebanyak 40 sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampling acak sederhana (simple random sampling).

Metode Analisis Data

Adapun pengolahan data dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi kelapa sawit pada Kelompok Tani sawit mandiri di Desa Suka maju Kecamatan Kongbeng dengan menggunakan perumusan:

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap hasil produksi yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Produksi
- X₁ : Luas lahan (ha)
- X₂ : Pupuk (kg)
- X₃ : Tenaga kerja (HOK)
- X₄ : Pestisida (ltr)
- b₀ : Koefisien intersep
- b₁– b₄ : Koefisien regresi
- e_i : Standar error

Menurut Mangkuatmojo (2003), untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan digunakan uji F. Adapun analisis uji F adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{KTR}{KTS}$$

Keterangan:

- KTR : Kuadrat Tengah Regresi
- KTS : Kuadrat Tengah Sisa

Tabel 1. Tabel sidik ragam

Sumber Keragaman	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F hitung
Regresi	k-1	JKR	KTR	KTR/KTS
Sisa	N-k	JKS	KTS	
Total	N-1	JKT		

Keterangan:

- k : Banyaknya Variabel.
N : Jumlah Sampel (banyaknya pengamatan).
JKR : Jumlah Kuadrat Regresi.
JKT : Jumlah Kuadrat Total.
JKS : Jumlah Kuadrat Sisa.
KTR : Kuadrat Tengah Regresi.
KTS : Kuadrat Tengah Sisa

Hipotesis:

- Ho = $b_1=b_2=b_3=b_4=0$, diterima bila $F_{hit} \leq F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$)
Ha = $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, diterima bila $F_{hit} \geq F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$)

Kaidah keputusan:

- a. Jika $F_{hit} \leq F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti penggunaan variabel X_1 (luas lahan), X_2 (pupuk), X_3 (tenaga kerja), dan X_4 (pestisida) secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap Y (Hasil produksi kelapa sawit di Desa Suka Maju).
b. Jika $F_{hit} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka Ho ditolak dan Ha diterima, penggunaan variabel X_1 (luas lahan), X_2 (pupuk), X_3 (tenaga kerja), dan X_4 (pestisida) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap Y (Hasil produksi Kelapa Sawit di Desa Suka Maju).
Untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel bebas (X_i) terhadap variable tak bebas (Y) dihitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT}, \quad R = \sqrt{R^2}$$

Keterangan:

- JKR : Jumlah Kuadrat Regresi.
JKT : Jumlah Kuadrat Total.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y) dihitung menggunakan rumus uji t, yaitu sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{b_i}{Se(b_i)} \quad \text{dimana } Se = \frac{Se^2}{\sum xi^2(1R)}$$

Keterangan:

t_{hit} : Nilai pengujian

b_i : Koefisien Regresi untuk b_1, b_2, b_3, b_4, b_5

Se (b_i) : Standar Error untuk b_1, b_2, b_3, b_4, b_5

Se : Standar Error

Hipotesis:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$

$H_a : b_i \neq 0$

Kaidah keputusan:

- Jika $t_{hit} < t_{tab} (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti Luas lahan (X_1), Pupuk (X_2), Tenaga kerja (X_3), dan Pestisida (X_4) tidak berpengaruh nyata terhadap hasil produksi kelapa sawit di Desa Suka Maju (Y).
- Jika $t_{hit} > t_{tab} (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti Luas lahan (X_1), Pupuk (X_2), Tenaga kerja (X_3), dan Pestisida (X_4) berpengaruh nyata terhadap hasil produksi kelapa sawit di Desa Suka Maju (Y).

HASIL PENELITIAN

Desa Suka Maju menanam tanaman kelapa sawit di mulai sejak tahun 2001 (program pemerintah) sebagai awal penanaman. Luas lahan tanaman kelapa sawit seluruhnya seluas 1.600 ha, untuk skala kelas tanahnya adalah S1 dan S2. Umur tanaman kelapa sawit yang diusahakan di Desa Suka Maju tersebut rata-rata berumur 14 tahun yang di tanam tahun 2001 dan terdapat 419 petani dengan luas lahan yang sama yaitu 2 ha berkebun kelapa sawit. Di tempat penelitian ada kerjasama antara Perusahaan, Koperasi, Kelompok tani dan Petani, kerjasama yang mereka lakukan yaitu dibidang pemasaran. Petani yang mempunyai lahan kelapa sawit untuk hasil TBS dapat langsung di jual kepada perusahaan melalui koperasi seluruh angkutan TBS hingga pembayaran gaji petani melalui koperasi pusat di Kecamatan kemudian di berikan kepada Kelompok Tani di Desa Suka Maju dan di serahkan kepada petani. Kurangnya transparansi dari koperasi kepada kelompok tani di Desa Suka Maju dan petani sehingga petani tidak tahu berapa harga kelapa sawit per kilo gram (kg) dari perusahaan.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk (Hernanto, 1996). Biaya produksi terdiri dari biaya sarana produksi yaitu biaya pupuk, biaya herbisida, biaya tenaga kerja. Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh 40 responden sebesar Rp 805.603850,00 tahun⁻¹ dengan rata-rata Rp 20.140.096,25 responden⁻¹ tahun⁻¹ atau Rp 10.070.048,13 ha⁻¹ tahun⁻¹.

Jenis pupuk yang digunakan di tempat penelitian adalah pupuk Urea, KCl, NPK Pelangi, dan Borack. Jenis-jenis pupuk ini tidak semua digunakan oleh responden. Penggunaan pupuk tersebut dilihat dari kondisi yang ada di lokasi penelitian dari masing-masing responden. Jumlah total biaya pupuk yang dikeluarkan oleh 40 responden adalah Rp 403.205.000,00 tahun⁻¹ dengan rata-rata Rp 10.080.125,00 responden⁻¹ tahun⁻¹ atau sebesar Rp 5.040.062,50 ha⁻¹ tahun⁻¹

Jenis pekerjaan untuk produksi kelapa sawit pada Kelompok Tani Sawit Mandiri di Desa Suka Maju meliputi pemangkasan, penyemprotan, pemupukan dan panen. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani perkebunan di Desa Suka Maju adalah tenaga kerja pria dikarenakan jenis pekerjaan pada usaha perkebunan kelapa sawit adalah kerja kasar dan berat. Jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dari 40 responden adalah Rp 360.318.850,00 tahun⁻¹ dengan rata-rata Rp 9.007.971,25 responden⁻¹ tahun⁻¹ atau 4.503.985.63ha⁻¹tahun⁻¹

Jenis herbisida yang digunakan oleh 40 responden adalah Round Up, Gramazone. Pada penelitian ini semua jenis herbisida digunakan oleh 40 responden. Penggunaan jenis herbisida tergantung pada kondisi dari masing-masing lahan 40 responden. Jumlah biaya herbisida yang dikeluarkan 40 responden adalah Rp 42.080.000,00 tahun⁻¹ dengan rata-rata Rp 1.052.000,00 responden⁻¹ tahun⁻¹ atau Rp 526.000,00 ha⁻¹ tahun⁻¹

Tabel 2. Rekapitulasi Biaya Produksi (Pupuk, Pestisida dan Tenaga Kerja) Kelapa Sawit pada kelompok tani Sawit Mandiri Di Desa Suka Maju 2015.

No	Uraian	Rata-rata (Rp tahun ⁻¹)	Rata-rata(Rp ha ⁻¹ tahun ⁻¹)
Biaya Produksi			
1.	Pupuk	10.080.125,00	5.040.062,50
2.	Pestisida	1.052.000,00	526.000,00
3.	Tenaga Kerja	9.007.971,25	4.503.985.63
Total Biaya Produksi		20.140.096,25	10.070.048,13

Sumber : Data Primer (Diolah 2015)

Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

Produksi kelapa sawit pada Kelompok Tani Sawit Mandiri di Desa Suka Maju di lakukan 15 hari sekali, dimana dalam waktu satu bulan petani melakukan 2 kali panen dan terhitung dari bulan pertama hingga akhir bulan selama satu tahun sebanyak 24 kali pemanenan. Produksi kelapa sawit pada Kelompok Tani Sawit Mandiri di Desa Suka maju dari 40 responden adalah sebesar 175.517,00 kg bulan⁻¹ dan 2.106.204,00 kg tahun⁻¹ dengan rata-rata produksi 4.387,92 kg responden⁻¹ bulan⁻¹ dan 52.655,10 kg responden⁻¹ tahun⁻¹ atau 2.193,96 kg ha⁻¹ bulan⁻¹ dan 26.327,55 kg ha⁻¹ tahun⁻¹. Dengan demikian hasil produksi kelapa sawit masih kurang dan belum memenuhi standar hasil yang sesuai dengan deskripsinya (Lampiran 11). Luas lahan masing-masing 40 responden dengan luas lahan rata-rata 2,00 ha responden⁻¹.

Hasil panen TBS para petani di Desa Suka Maju masih cukup rendah dengan produksi terendah salah satu responden mencapai 38.000,00 kg ha⁻¹ tahun⁻¹ dan rata-rata produksi 26.546,96 kg ha⁻¹ tahun⁻¹ dengan tanaman kelapa sawit yang berusia 14 tahun. Fauzi *dkk.* (2007), tanaman kelapa sawit yang berumur tanam 14 tahun memiliki produktivitas 30.000 kg ha⁻¹ tahun⁻¹ pada kelas tanah S1, 27.000 kg ha⁻¹ tahun⁻¹ pada kelas tanah S2 dan 25.000 kg ha⁻¹ tahun⁻¹ pada tanah kelas S3. Produksi tanaman kelapa sawit selalu meningkat setiap tahunnya, namun mencapai titik maksimal produktivitas tanaman kelapa sawit menurun. berdasarkan Lampiran 11 produktivitas tanaman kelapa sawit berada pada umur tanam 14 tahun, setelah umur tanam 14 tahun produktivitas tanaman kelapa sawit menurun. Hasil produksi tanaman kelapa sawit yang didapatkan para petani dari usaha perkebunannya pada saat ini sangat bervariasi antara petani satu dengan petani yang lainnya.

Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual ditingkat petani. Harga jual ditingkat petani adalah sebesar Rp 1.475 kg⁻¹. rata-rata penerimaan Rp 77.666.272,50 tahun⁻¹ responden⁻¹ atau Rp 38.833.136,25 ha⁻¹ tahun⁻¹. Pendapatan petani diperoleh dari selisih antara total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam 2 ha⁻¹ tahun⁻¹. Pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit di Desa Suka Maju dari usaha perkebunannya adalah Rp 2.325.286.775,00 tahun⁻¹ dengan rata-rata sebesar Rp 58.132.169,88 responden⁻¹ tahun⁻¹ atau Rp 29.066.084,94 ha⁻¹ tahun⁻¹.

Pendapatan petani masih cukup rendah disebabkan oleh rendahnya penerimaan petani di pengaruhi karena banyaknya pemotongan yang kurang jelas atau tidak transparan dari pihak koperasi dan tingginya biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Penerimaan petani yang masih rendah disebabkan oleh kinerja dari pihak koperasi yang kurang baik dalam mengolah sistem manajemen usaha perkebunan kelapa sawit pada Kelompok Tani Sawit Mandiri di Desa Suka Maju. Biaya produksi yang besar disebabkan petani menggunakan pupuk non bersubsidi sehingga pengeluaran biaya pupuk menjadi meningkat. Secara rinci mengenai hasil produksi, penerimaan dan pendapatan pada dalam faktor produksi Kelapa Sawit pada Kelompok Tani Sawit Mandiri di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Kelapa Sawit pada Kelompok Tani Sawit Mandirin Di Desa Suka Maju 2015

No	Uraian	Rata-rata (tahun ⁻¹)	Rata-rata(ha ⁻¹ tahun ⁻¹)
1.	Produksi	52.655,10 Kg	26.327,55 Kg
2.	Penerimaan	Rp 77.666.272,50	Rp 38.833.136,25
3.	Pendapatan	Rp 58.132.169,38	Rp 29.066.084,6
	Total	135.851.096,98	67.925.593,49

Sumber : Data Primer (Diolah 2015)

Hasil Analisis

Berdasarkan hasil uji T dari keempat variabel bebas menunjukkan bahwa pupuk (X_2), tenaga kerja (X_3) dan pestisida (X_4) berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi kelapa sawit pada kelompok tani Sawit Mandiri di Desa Suka Maju (Y) sedangkan Luas lahan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi kelapa sawit pada kelompok tani Sawit Mandiri di Desa Suka Maju (Y). Hal yang menyebabkan luas lahan tidak berpengaruh dikarenakan penggunaan lahan petani dalam penanaman kelapa sawit dengan jarak yg cukup jauh yaitu jarak tanam 9 meter tapi tidak ada sama sisinya, sehingga populasinya masih bisa ditambah jika sesuai anjuran yaitu 9 m x 9 m x 9 m merupakan jarak tanam segitiga sama sisi, artinya jarak tanam antara barisan 7,86 m. Kemudian lahan yang ada anak sungai atau ada rawanya itu tidak memungkinkan petani untuk melakukan penanaman kelapa sawit sehingga populasi yang ditanam akan berkurang.

Berdasarkan nilai koefisien detriminasi $R^2 = 0,674$ dapat diartikan bahwa produksi kelapa sawit sebesar 67,4% dapat dipengaruhi oleh luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan pestisida. Keeratan antara variabel dependen (Y) dan Variabel independen (X) dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,821. Hal ini menunjukkan keeratan hubungan dengan semua variabel independennya (luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan pestisida) sebesar 82,1%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Faktor-faktor produksi secara simultan berpengaruh signifikan F_{hitung} sebesar 18,066 terhadap Produksi Kelapa Sawit pada Kelompok Tani Sawit Mandiri di Desa Suka Maju. Secara parsial atau masing-masing variabel hanya variabel pupuk, tenaga kerja dan pestisida berpengaruh signifikan terhadap produksi perkebunan Kelapa Sawit pada Kelompok Tani Sawit Mandiri di Desa Suka Maju.
2. Keeratan antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) dapat dari besarnya nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,821. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki keeratan hubungan sebesar 82,1 % dengan semua variabel independennya (luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan pestisida).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahma, K . 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Porfolio*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aksi Agraris Kanisius. 1999. *Dasar-dasar Bercocok Tanam*, Yogyakarta.
- Balai Penelitaian Perkebunan. 1988. *Budidaya Tanaman Perkebunan Umum Kelapa Sawit*. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Boediono. 2002. *Pengantar ilmu ekonomi. no.1 (Ekonomi Mikro)*. BPFE, Yogyakarta.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar ekonomi pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dinas Perkebunan Provinsi Kaltim, 2011. Laporan akhir tahun 2013.
- Fauzi, Y. Widiastuti, I. Setyawibawa, R. dan Hartono. 2007. *Kelapa Sawit: Budidaya, Pemanfaatan Hasil & Limbah dan Analisis Usaha & Pemasaran*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Pahan, I. 2006. *Panduan Lengkap Budidaya Kelapa Sawit*. Cetakan kedua. Penerbit PT. Indopalma Wahana Utama, Jakarta.
- Phahlevi, E. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang panjang*. Universitas Negeri Padang.
- Pohan Ria Aswita. 2008. *Analisis Usahatani dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wortel di Desa Gajah, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo*. Universitas Sumatra Utara.
- Pracoyo. 2006. *Aspek dasar ekonomi mikro*. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Mangkuatmojo, S. 2003. *Statistik Lanjutan*. Rineka Cipta, Jakarta..
- Marjono dan Sigit, P. 2001. *Pupuk Akar Jenis dan Aplikasinya*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Mubyarto. 1996. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Monografi Desa Suka Maju, 2013. Letak Administrasi dan Keadaan Desa Suka Maju.

- Nababan, C.D. 2009. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten karo”*. USU Press. Medan.
- Nabilla Amanda Rizka, Ginting, R, Kesuma, S.1. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus: Desa Lau Bekeri, Kecamatan Kuta Limbaru, Kabupaten Deli Serdang)*. Vol. 3 No.5. Universitas Sumatera Utara.
- Rahim, A. dan Hastuti, D. R. D. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rahmad Rukmana, 1997. *Usaha Tani Jagung*. Penerbit Kanisius. Jogjakarta.
- Risza, S. 1994. *Kelapa Sawit, Upaya Peningkatan*. Kanisius, Yogyakarta.
- Rosyidi, S. 2004. *Teori Pengantar Ekonomi Mikro (pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro)*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ritonga, Abdulrahman. 2007. *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Sukirno. 2002. *Pengantar Teori Makro ekonomi*, edisi kedua, Rajawaki Pers, Jakarta.
- Sari Nina Purnama. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usahatani Jamur Tiram Putih (Studi Kasus Kelompok Tani “Kaliwung Kalimancur” Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor)*. Instiut Pertanian Bogor.
- Sastrosayano. 2003. *Kisaran Dosis Optimum Pemupukan Tanaman Menghasilkan*. Jakarta.
- Soeharno. 2006. *Teori Ekonomi Ekonomi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Soekartawi. 1991. *Agribisnis (Teori dan Aplikasinya)*. Rajawali Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb- (Douglas)*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudjana. 1992. *Metoda Statistika*. Edisi kelima. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suroso. 2006. *Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usahatani Jagung (Studi Kasus: Desa Ukirsari Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah)*. Departemen Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor